



## STRATEGI GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Ivo Retna Wardani<sup>1</sup>, Rizki Budi Setiawan, Moh. Fatkur Rohman<sup>1</sup>, Muhammad Nasiruddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Babussalam

[\\*\\*ivoretna31@gmail.com](mailto:**ivoretna31@gmail.com)

[budirizki305@gmail.com](mailto:budirizki305@gmail.com)

[rahman.mfath@gmail.com](mailto:rahman.mfath@gmail.com)

[nazier2930@gmail.com](mailto:nazier2930@gmail.com)

### Abstract

*The instillation of religious values must be instilled from an early age, both at school and at home. Recently, there has been a frequent decline in religious values in students. The numerous obstacles to instilling religious values in students necessitate strategies implemented by teachers to instill religious values. The goal is to ensure students have a strong religious foundation through instilling religious values. This research employed a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews with the principal, vice principal for curriculum, and teachers, as well as documentation as supporting data. The results showed that the religious values instilled included faith and noble character. Strategies used to instill religious values included habituation, modeling, and interactive learning. Obstacles encountered included differences in understanding levels and difficulties integrating religious values into the curriculum. This research focuses on teacher strategies in varying the instillation of religious culture in students.*

**Keywords:** Religious Culture; Religious Values; Teacher Strategy

### Abstrak

Penanaman nilai religious harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah maupun di rumah. Akhir ini sering terjadi fenomena kemerosotan nilai-nilai religious pada peserta didik. Banyaknya hambatan dalam menanamkan nilai religious pada peserta didik maka perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religious. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki pondasi agama yang kuat dengan adanya nilai-nilai religious yang tertanam dalam diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan nilai religious yang ditanamkan diantaranya keimanan, akhlak karimah, strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai religious diantaranya pembiasaan, modeling dan pembelajara interaktif, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman, kesulitan mengintegrasikan nilai religious ke dalam kurikulum. penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru dalam mengadakan variasi penanaman budaya religious pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Budaya religious; Nilai-nilai religious; Strategi Guru

Received : 15 Juli 2025

Revised : 25 Agustus 2025

Approved : 10 Oktober 2025

Published : 01 November 2025

### Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam sebagai sumber utama dalam pengembangan sistem dan metode pendidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlakul karimah dan berkarakter Islam yang kokoh, serta dapat memenuhi tuntutan kebutuhan zaman.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dalam berbagai bidang, peran lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan sekolah menjadi semakin penting dalam mempersiapkan manusia atau calon peserta didik yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, berprestasi, berprestasi, dan berprestasi. berdedikasi, berakhlak, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia (Fakhrudin Siswopranoto, 2022).

Di dalam pendidikan, tidak hanya ditekankan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar (Irawan, 2022).

Strategi pembelajaran guru harus berpedoman pada metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menanamkan prinsip-prinsip agama pada anak sangat penting karena membantu membentuk kepribadian anak. Saat memilih strategi, guru harus dapat memilih salah satu yang sesuai dengan keadaan sesi (Sahuri Sofyan, 2022).

Seorang guru harus mampu mengembangkan motivasi anak yang diartikan sebagai keinginan abstrak yang muncul langsung dari seseorang dan diarahkan pada suatu objek. Motivasi (dorongan) memiliki peranan penting dalam membangkitkan aktivitas dan kegairahan ketika belajar. Seseorang yang memiliki motivasi akan berhasil dalam memperoleh pekerjaan (Rahman Sunarti, 2021).

Pendidikan agama dan moral juga membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral seringkali diabaikan dalam sistem pendidikan, bahkan di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama (Komala, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu sarana lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan awal untuk membentuk karakter awal anak didik bangsa yang nantinya akan mengisi kemerdekaan dan membawa Indonesia menjadi bangsa yang Maju. Kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda bangsa (belajar) adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda. Zaman yang semakin hari semakin mengkhawatirkan menuntut sekolah untuk sigap menghadapi situasi apa pun, tidak boleh minder ataupun kehilangan kepercayaan dan keyakinan diri, serta harus selalu proaktif melakukan perubahan untuk adaptasi, akomodasi, dan kolaborasi dengan pihak lain dalam satu visi dan misi ke depan. MI lembaga pendidikan bagi anak-anak muslim yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan moral pada usia dini. Oleh karena itu, guru di MI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Namun, dalam kenyataannya tidak semua guru mampu mengimplementasikan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik (Zainudin, 2022).

Berdasarkan observasi awal penulis pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung yang berada di dusun Tutul, Desa Banjarejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Peneliti tertarik melakukan penelitian dikarenakan sekolah MI Miftahul Huda ini berbasis agama sehingga nantinya akan membentuk siswa

agar memiliki pondasi agama yang kuat guruberupaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hal ini diterapkan agar dapat membuat peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penelitian tentang Strategi Guru Dalam Mengadakan Variasi Penanaman Budaya Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Tulungagung perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang Strategi Guru Dalam Mengadakan Variasi Penanaman Budaya Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dengan demikian, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena yang dilakukam secara mendalam dan terperinci pada kondisi yang sebenarnya (Mamik, 2015).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi kata-kata yang secara terperinci dan bukan penelitian yang menghasilkan angka. Dimana penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek yang dijadikan penelitian untuk mendapatkan data yang terperinci.

Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung yang berada di dusun Tutul, Desa Banjarejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Peneliti tertarik melakukan penelitian dikarenakan sekolah MI Miftahul Huda ini berbasis agama sehingga nantinya akan membentuk siswa agar memiliki pondasi agama yang kuat guru berupaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hal ini diterapkan agar dapat membuat peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi parsitifatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada peneliti ini, peneliti melaksanakan pengamatan dan wawancara secara langsung pada sumber untuk mendapatkan data dan melihat secara langsung kegiatan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. (Slamet Yulius, 2019). Wawancara mendalam dilakukan untuk Wawancara mendalam memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Wawancara secara mendalam akan dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan , foto kegiatan, dan arsip terkait ( Fuad Anis dan Kadung Sapto Nugroho, 2014).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Nilai-nilai Religius yang ditanamkan oleh guru pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung***

Merujuk pada hasil penelitian, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, Nilai-nilai rekigius yang ditanamkan adalah pada keimanan,

ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

Penanaman nilai-nilai religius menjadi prinsip dan aturan yang dipelajari dan diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penyeimbang bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Religiusitas seseorang tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya. Kegiatan beragama tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga meliputi aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas tidak hanya berhubungan dengan tindakan yang terlihat dan tampak, tetapi juga memengaruhi kondisi batin seseorang (Umar, Mardan, 2019).

Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain (Nurwana, 2020). Nilai-nilai religius ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai religius juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fithriyah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik meliputi keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam. Sekolah ini bertujuan untuk memperkuat keimanan peserta didik, membangun hubungan yang kuat antara mereka dengan Allah. Selain itu, nilai ketakwaan diajarkan, mengajak peserta didik untuk mengabdikan diri dan taat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak Karimah juga menjadi fokus penting, dengan mengajarkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan keramahan. Selain itu, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam juga ditekankan, dengan peserta didik diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, nilai-nilai religius yang diajarkan tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada praktik dan pengalaman langsung. Melalui penerapan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam, sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

### ***Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Religius Oleh Guru Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung***

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Metode ini adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut penelitian oleh Mustafida, strategi adalah panduan tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Dini, 2022).

Pilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak sangat penting karena hal ini akan membantu perkembangan kepribadian mereka.

Pilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru bergantung pada pendekatan yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami prinsip-prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran (Yasin, 2011).

Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan (Fahmi, 2020). Beberapa strategi pembelajaran nilai-nilai religius yang dapat dilakukan oleh guru antara lain (Ansori, 2017) :

- a. Pembiasaan
- b. Pemberian Contoh (*Modeling*)
- c. Diskusi Kelompok
- d. Simulasi
- e. Pemberian Tugas
- f. Pemberian Hadiah dan Hukuman

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Religius Oleh Guru Pada Peserta Didik melalui Kurikulum yang didesain secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memasukkan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran sehari-hari.

Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan yang komprehensif dalam membentuk pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat mencakup diskusi kelompok, studi kasus, atau kegiatan praktis lainnya.

Pembiasaan menjadi strategi penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Menekankan pentingnya pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah ini memahami bahwa pembelajaran nilai-nilai religius tidak hanya melibatkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan dan rutinitas yang terintegrasi dalam lingkungan pembelajaran, peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai religius secara konsisten.

Pembelajaran interaktif menjadi strategi utama dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Fokus pada pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa sekolah ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran nilai-nilai religius. Interaksi antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman dan pemaknaan nilai-nilai religius.

Cerita dan teladan digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Penggunaan cerita dan teladan sebagai strategi pengajaran menunjukkan bahwa sekolah ini memanfaatkan pendekatan naratif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Cerita dan teladan dapat membantu peserta didik memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut secara konkret dan relevan.

Pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Fokus pada pengalaman langsung menunjukkan bahwa sekolah ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam konteks nyata. Melalui kegiatan lapangan, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan sosial, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran nilai-nilai religius. Adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai religius menunjukkan bahwa sekolah ini mengakui peran positif teknologi dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai religius. Penggunaan teknologi dapat mencakup penggunaan multimedia, sumber daya online, atau aplikasi digital yang dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih interaktif dan mendalam tentang nilai-nilai religius. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengakses sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan secara online, sehingga memperluas aksesibilitas dan variasi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

### ***Hambatan Yang Ditemui Guru Dan Perbaikan Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung***

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum.

Guru di MI seringkali menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Hal ini terlihat dari kurangnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran agama, kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan, serta kurangnya dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah (Basri, 2021).

Lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mempengaruhi kesulitan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Terkadang, peserta didik di MI berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, di mana keluarga mereka kurang peduli dengan pendidikan agama atau bahkan menganut agama yang berbeda. Hal ini dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar agama (Fahmi, 2020).

Selain faktor lingkungan, kurangnya dukungan dari orangtua dapat menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam melibatkan orangtua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti

upacara keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mengurangi motivasi peserta didik dalam mempelajari agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Umar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya beberapa kendala yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Berikut adalah analisis lebih rinci tentang kendala-kendala tersebut:

- a. Perbedaan karakter: Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik. Kendala yang mungkin timbul adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai religius secara efektif kepada peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Guru-guru perlu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.
- b. Kesulitan menarik minat: Menarik minat peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai religius dapat menjadi kendala. Jika peserta didik tidak tertarik, mereka mungkin kurang berpartisipasi dan memahami materi yang diajarkan. Guru-guru perlu menggunakan metode dan strategi yang kreatif dan menarik perhatian peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran nilai-nilai religius.
- c. Masalah disiplin: Masalah disiplin, seperti kurangnya ketaatan terhadap aturan atau sikap tidak hormat terhadap guru, dapat mengganggu proses pembelajaran nilai-nilai religius. Penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan dan pendekatan yang tegas terkait disiplin, serta membangun budaya yang mendukung ketaatan terhadap nilai-nilai religius dalam lingkungan pembelajaran.
- d. Perbedaan pemahaman: Peserta didik mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkait nilai-nilai religius. Hal ini bisa menjadi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai secara menyeluruh dan merata. Guru-guru perlu memperhatikan perbedaan ini dan menggunakan metode pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman, sehingga semua peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam.
- e. Integrasi kurikulum: Integrasi nilai-nilai religius ke dalam kurikulum yang ada mungkin merupakan kendala yang kompleks. Menyelaraskan nilai-nilai religius dengan mata pelajaran lain dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi secara konsisten dalam setiap aspek pembelajaran membutuhkan upaya yang sistematis dan koordinasi yang baik antara guru-guru dan pimpinan sekolah.

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung telah melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang perbaikan yang dilakukan:

- a. Memperkuat komponen interaktif: Guru-guru telah memperkuat komponen interaktif dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi, yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius.

- b. Implementasi program penghargaan: Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai religius, guru-guru telah menerapkan program penghargaan. Program ini memberikan pengakuan dan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan atau prestasi dalam mempraktikkan nilai-nilai religius. Dengan demikian, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.
- c. Fasilitasi diskusi: Guru-guru juga telah menciptakan ruang untuk diskusi yang terbuka dan dialogis tentang nilai-nilai religius. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemikiran, pendapat, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Melalui diskusi, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka, memperluas perspektif, dan memperoleh wawasan baru tentang nilai-nilai religius.
- d. Penciptaan kegiatan ekstrakurikuler: Guru-guru telah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai-nilai religius. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam konteks nyata di luar lingkungan kelas. Contohnya, kegiatan sosial, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan peserta didik dalam praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur efektivitas perbaikan yang dilakukan. Evaluasi ini melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, diskusi refleksi antara guru-guru, dan penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius oleh peserta didik. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan perbaikan yang telah dilakukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai religius.

Dengan melakukan perbaikan tersebut dan melakukan evaluasi terus-menerus, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung berupaya meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai religius dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik dalam aspek dalam aspek keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan, diharapkan bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung dapat lebih baik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui evaluasi yang dilakukan, sekolah dapat secara aktif mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran nilai-nilai religius, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius merupakan langkah yang positif. Dengan memperkuat komponen interaktif, menerapkan program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan bagi peserta didik. Evaluasi yang

dilakukan juga membantu dalam mengukur keberhasilan perbaikan yang dilakukan serta mengarahkan perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Kesimpulan**

Nilai-nilai religius yang ditanamkan adalah pada keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Guru-guru memainkan peran penting dalam memberikan pengajaran yang menyeluruh, menjadi teladan, dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Melalui berbagai metode pembelajaran, seperti pengajaran, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah, pengenalan Al-Quran, pembelajaran nilai-nilai agama, dan penggunaan kisah-kisah inspiratif, peserta didik diajak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan akhlak Karimah juga menjadi fokus utama, dengan pendekatan yang melibatkan pengajaran nilai-nilai akhlak, contoh konkret, praktik langsung, diskusi, dan kegiatan pembinaan karakter.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, kurikulum didesain secara holistik dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran nilai-nilai religius juga ditekankan. Guru-guru menggunakan pembelajaran interaktif sebagai strategi utama, memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Cerita dan teladan digunakan secara efektif sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Pengalaman langsung juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi juga didukung dalam pembelajaran nilai-nilai religius.

Terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum. Untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung telah melakukan perbaikan seperti memperkuat komponen interaktif, implementasi program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas perbaikan, dengan melibatkan observasi langsung, diskusi refleksi, dan instrumen evaluasi. Selain itu, upaya seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua, menggunakan pendekatan kreatif, dan menyediakan fasilitas pendukung juga dilakukan.

### **Daftar Pustaka**

- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. (2017). "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, No. 2.
- Basri, Hasan. (2021). "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional." *Educhild (Journal Of Early Childhood Education)* 1, No. 1.

- Dini, Jpau. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): 420–33.
- Fahmi, Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati Sulistyowati, Dan Saudah Saudah. (2020) "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Sebagai Persiapan Masuk Sd/Mi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1.
- Fuad Anis dan Kadung Sapto Nugroho, Panduan Praktik Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal.16
- Fithriyah, Imaniyatul, Dan Maghfirotul Lathifah. (2020). "Konseling Traumatik Berbasis Nilai- Nilai Religius." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, No. 2.
- Irawan, Dodi. (2020). "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, No. 2
- Komala, Ela, Dan Mohamad Erihadiana. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, No. 6  
<https://doi.org/10.36418/Syntax-Imperatif.V2i6.135>.
- Mamik, (2015). Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Nurwana, Nurwana, Titin Dwiyantri, Dan Mastang Mastang. (2020) "Analisiskebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Mappesona* 3, No. 3.
- Rahman, Sunarti. (2021). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* No. November.
- Sahuri, Sofiyan, Mohammad. (2020). "Strategi Guru Pai Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyan Sahuri" 5, No. 2
- Slamet Yulius, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal.87
- Umar, Mardan. (2019). "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 1.
- Yasin, Ahmad Fatah. (2011). "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)." *El-Qudwah*.
- Zainuddin, W Sulaiman, Muhammad Nur, Dan Musriparto. (2020). "Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5.  
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2606>.